

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)

Menurut Rebin dan Suharyono menyatakan bahwa manajemen keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk merencanakan, mencari dan mengalokasikan dana untuk memaksimalkan efisiensi operasi perusahaan.¹¹

Menurut Mulyanti dalam Sriyani dkk, menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah pengelolaan dana yang melibatkan alokasi dana dalam berbagai bentuk penggalangan dana dan investasi.¹²

Menurut Atma dkk, menyatakan bahwa manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi ataupun pembelanjaan secara efisien.¹³

¹¹ Rebin Sumardi dan Suharyono, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: LPU-UNAS, 2020), hlm. 2

¹² Sriyani dkk, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktis* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hlm. 18

¹³ Atma dkk, *Manajemen Keuangan 1* (Medan: Madenatera, 2021), hlm. 5-6

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan perencanaan dan pengalokasian dana secara efektif untuk keberlangsungan perusahaan.

b. Indikator Pengelolaan Keuangan

1) Sumber Dana Usaha

Perolehan dana, yaitu aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh sumber dana, baik berasal dari internal perusahaan maupun bersumber dari eksternal perusahaan. Pencarian sumber dana, yaitu berusaha mencari sumber dana perusahaan yang akan digunakan kegiatan operasional perusahaan. Untuk menjalankan aktivitas perusahaan, manajemen keuangan harus menentukan besarnya jumlah dana yang tersedia serta menentukan cara memperoleh sumber dana itu. Sumber dana bisa didapat dari dua sumber, yaitu internal perusahaan (sumber dana internal) dan eksternal perusahaan (sumber dana dari luar perusahaan).¹⁴

Sumber dana yang berasal dari internal perusahaan merupakan dana yang dihasilkan atau dibentuk sendiri oleh perusahaan tersebut. Adapun sumber dana yang berasal dari internal perusahaan terdiri atas berbagai sumber, di antaranya laba ditahan (*retained earning*), penyusutan, saham pemilik, dan

¹⁴ Sobana, D. H, *Manajemen keuangan syari'ah* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 79

lainnya. Adapun dana yang bersumber dari eksternal atau dari luar perusahaan umumnya terbagi atas dua kelompok, yaitu sumber dana jangka pendek dan sumber dana jangka panjang. Sumber dana jangka pendek dapat diperoleh, antara lain dari kredit usaha atau kredit dagang, kredit dari bank, surat berharga, dan lainnya. Dana yang bersumber dari dana jangka panjang bisa diperoleh dari berbagai sumber, seperti pinjaman obligasi dan pinjaman hipotek.¹⁵

2) Penganggaran

Menurut Adnyana, anggaran merupakan suatu rencana tindakan yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Anggaran memainkan suatu peranan penting dalam perencanaan, pengendalian, dan pembuatan keputusan. Anggaran juga berfungsi untuk memperbaiki komunikasi dan koordinasi, suatu peranan yang menjadi semakin penting, seiring dengan berkembangnya ukuran perusahaan.¹⁶

Anggaran sebagai alat manajemen untuk keperluan perencanaan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan ini diukur dari segi manfaat yang ingin diperoleh dari penggunaan sistem di dalam pelaksanaannya. Semakin banyak dan rumit manfaat yang dituju, maka semakin banyak

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 82

¹⁶ Adnyana, I. M, *Penganggaran Perusahaan* (Jakarta: LPU-UNAS, 2020), hlm. 1

persyaratan yang dituntut di dalam persiapan dan penyusunannya. Persyaratan yang dimaksud antara lain meliputi hal-hal sebagai berikut.¹⁷

- a) Jenis dan mutu yang dapat disediakan.
- b) Sistem akuntansi yang digunakan.
- c) Sikap manajemen di dalam menanggapi permasalahan yang terjadi.
- d) Tingkat kewenangan yang diberikan oleh top management ke bawah.

3) Laporan Keuangan

Menurut Nurlaila, laporan keuangan merupakan hasil akhir atau produk dari proses akuntansi yang terdiri dari proses pencatatan, pengelompokan, pelaporan, dan penginterpretasian yang isinya merupakan data historis dan masa kini dari perusahaan dalam satuan uang, ditujukan kepada kalangan internal dan eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan.¹⁸

Menurut PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan paragraf 07-09, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari lima komponen, yaitu: Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Namun, jika diperlukan perusahaan dapat

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 2

¹⁸ Nurlaila, N, *Manajemen Keuangan* (Medan: Madenatera, 2021), hlm. 56

pula menyajikan laporan tambahan, seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*).¹⁹

4) Manajemen Kas

Menurut Nurlaila manajemen Kas (Cash Management) merupakan suatu kumpulan kegiatan perencanaan, perkiraan, pengumpulan, pengeluaran dan investasi kas dari suatu perusahaan agar dapat beroperasi dengan lancar. Tanpa manajemen kas yang baik sebuah perusahaan bisa mengalami kebangkrutan karena kekurangan kas, walaupun ia menghasilkan profit. Karena situasi bisnis banyak memiliki ketidakpastian membutuhkan pengelolaan kas yang baik, perencanaan kas yang baik akan dapat mengidentifikasi potensi krisis kas sebelum itu terjadi.

Pada dasarnya, adanya manajemen kas bertujuan untuk mempertimbangkan risiko dana imbal hasil agar terjadi keseimbangan antara memiliki terlalu banyak atau sedikit kas. Jika terlalu sedikit kas yang diinvestasikan, maka mengurangi kesempatan untuk memperoleh imbal hasil yang lebih mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Namun jika terlalu banyak kas yang di investasikan, maka akan terjadi *cash insolvency*. Kas yang cukup akan meningkatkan

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 57

kemampuan perusahaan memenuhi segala pengeluaran yang dibutuhkan. Kas yang cukup artinya cadangan kas dipelihara pada titik minimum sehingga tidak terlalu banyak *cash* yang *idle* dan justru bisa mendatangkan potensi keuntungan jika diinvestasikan pada instrumen investasi.²⁰

5) Tabungan

Menurut Kristanto dan Gusaptono, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan /atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Kegiatan menabung dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya menyimpan di rumah, seperti di bawah bantal, di bawah tempat tidur, ataupun menyimpannya di bank. Jika menyimpannya di bank, maka pemilik tabungan akan mendapatkan buku tabungan yang berisi informasi seluruh transaksi yang dilakukan. Tidak hanya itu pihak bank juga akan memberikan *Automatic Teller Machine* (ATM) lengkap dengan nomor pribadi atau *Personal Identification Number* (PIN).²¹

Menyimpan uang artinya sama dengan kegiatan meningkatkan kehidupan finansial demi membangun kekayaan. Tetapi sebelum memutuskan untuk menabung, maka harus

²⁰ *Ibid.*, hlm. 186

²¹ Kristanto HC, R., & Gusaptono, *Pengenalan Literasi Keuangan Untuk Mengembangkan UMKM* (Yogyakarta: LPPM UPN Veteran Yogyakarta, 2021), hlm. 95

dipikirkan dengan jelas tujuan dari menabung agar bisa tetap konsisten untuk menjalankan kegiatan tersebut. Tujuan yang jelas akan membuat Anda menabung lebih efektif ketimbang menabung tanpa tujuan dan keinginan yang kuat.²²

6) Investasi

Menurut Kristanto dan Gusaptono, investasi adalah suatu kegiatan menanamkan modal, baik langsung maupun tidak, dengan harapan pada waktu nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia investasi berarti penanaman uang atau modal pada suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Secara umum investasi dapat diartikan sebagai meluangkan/ memanfaatkan waktu, uang atau tenaga demi keuntungan/ manfaat pada masa datang. Jadi, investasi merupakan membeli sesuatu yang diharapkan di masa yang akan datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi dari semula.²³

Investasi adalah menanamkan modal berupa aset atau uang pada suatu perusahaan atau perorangan dengan harapan modal yang ditanamkan tersebut dapat tumbuh dan berkembang. Investasi ada dua jenis yaitu *physical investment* dan *financial*

²² *Ibid.*, hlm. 96

²³ *Ibid.*, hlm. 98

investment. Physical investment yaitu investasi yang bisa dilihat investasinya, seperti emas batangan, properti, dan barang berharga sedangkan *financial investment* yaitu investasi berupa produk keuangan yang tidak dapat disentuh, seperti saham, reksadana, kripto dan yang lain sebagainya.

7) Asuransi

Menurut Ichsan, asuransi merupakan sistem perlindungan sosial dan jaminan kesejahteraan masyarakat yang diatur sangat rapi berdasarkan kesepakatan untuk saling tolong menolong diantara satu sama lain dalam satu kumpulan masyarakat. Tujuan asuransi adalah untuk mengurangi risiko atau kerugian terhadap pemegang polis yang terbuka dengan kemungkinan terjadinya kematian, kecelakaan, kecederaan, kerugian besar perdagangan dan perusahaan dan lain-lain risiko yang mungkin dihadapi.²⁴

Tujuan utama asuransi ialah untuk melindungi segala risiko yang terbuka kepada kerugian dalam kehidupan seorang manusia. Pihak yang diasuransikan coba untuk memindahkan risiko kerugian itu kepada orang lain yang sanggup untuk menanggungnya dengan harapan mendapat keuntungan daripada tanggungan itu. Berdasarkan pengalaman atau pengiraan yang

²⁴ Ichsan, N, *Pengantar Asuransi Syariah* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014), hlm. 35

bersistem, semua agensi asuransi yang terlibat dalam perniagaan asuransi dan yang menanggung risiko orang lain mendapat keuntungan yang berpatutan selepas berlakunya sesuatu kejadian itu.²⁵

8) Pajak dan Zakat

a) Pajak

Dalam sistem administrasi perpajakan di Indonesia dikenal sistem pemotongan dan pemungutan Pajak Penghasilan atau biasa disebut *withholding tax*. Pajak yang diberlakukan untuk UMKM tertuang dalam PP No. 23 Tahun 2018 tentang pajak penghasilan. Pelaku usaha UMKM beromzet maksimal Rp. 4,8 miliar setahun dapat menggunakan tarif Pajak Penghasilan (PPh) Final 0,5%. Pemberlakuan tarif pajak tersebut ditujukan untuk meningkatkan jumlah modal usaha sehingga UMKM menjadi semakin berkembang.

Sebagai bentuk keberpihakan pemerintah pada wajib pajak orang pribadi pelaku usaha mikro dan kecil, pemerintah menetapkan batasan peredaran bruto tidak kena pajak dalam Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), menurut UU HPP Pasal 7 ayat (2a) wajib pajak orang pribadi yang memiliki peredaran bruto

²⁵ *Ibid.*, hlm. 52

tertentu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf e, tidak dikenai pajak penghasilan atas bagian peredaran bruto sampai dengan Rp. 500.000.000 dalam 1 tahun pajak. Hal inilah yang membuat wajib pajak pelaku UMKM tidak perlu membayar pajak. Dengan kata lain jika omzet yang diperoleh kurang dari Rp. 500 juta per tahun, maka pelaku UMKM bebas pajak penghasilan atau PPh final.²⁶

b) Zakat

Perdagangan merupakan salah satu bentuk usaha yang legal dan agama Islam tidak melarang yang terpenting tidak menjual sesuatu yang haram dan berdagang sesuai dengan syariat Islam. Harta perniagaan adalah modal berputar yang digunakan untuk perdagangan termasuk piutang pihak luar yang akan dibayar. Harta yang wajib dizakati adalah kekayaan niaganya, dan bukan laba yang dihasilkan oleh perniagaan itu. Oleh karenanya, sekalipun sedang rugi, zakat wajib dikeluarkan jika modal berputar tersebut telah mencapai nisab.

Zakat perdagangan dihitung bukan dari aset yang digunakan untuk perdagangan atau dari profit yang diterima, namun dari modal yang berputar untuk membeli barang yang akan diperdagangkan. Jika perdagangan

²⁶ Nurlaila, N, *Manajemen Keuangan...*, hlm. 75

tersebut berupa usaha patungan beberapa orang, maka tetap dikeluarkan zakatnya. Dengan catatan, bila dalam perusahaan tersebut ada penyertaan modal dari non muslim maka penghitungan zakat setelah dikurangi kepemilikan modal atau keuntungan dari pegawai non muslim tersebut.²⁷

Menurut BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), cara perhitungan dari zakat perdagangan adalah sebagai berikut: $2,5 \% \times (\text{aset lancar} - \text{hutang jangka pendek})$ ²⁸

c. Proses Pengelolaan Keuangan Menurut Islam

Mengatur keuangan adalah hal penting yang harus pengusaha kuasai, terlebih lagi jika penghasilan pengusaha cukup besar. Cobalah untuk memulainya secara bertahap, konsisten, dan fokus supaya kondisi keuangan perusahaan mengalami kenaikan. Berikut ini terdapat beberapa tahap mengelola keuangan, diantaranya:²⁹

1) Fokus dan Spesifik

Bagi Anda yang baru memulai menjalankan UKM, Anda perlu belajar tahap demi tahap pengelolaan keuangan. Banyak hal yang menjadi perhatian para pengusaha baru dalam mengelola keuangan perusahaannya seperti masalah hutang, asuransi, investasi, warisan, dll. Sebaiknya Anda perlu

²⁷ Widiastuti, T., Rusgianto, S., Zaki, I., Herianingrum, S., & Al-Faizin, A. W, *Handbook Zakat* (Surabaya: AIRLANGGA UNIVERSITY PRESS, 2019), hlm. 39

²⁸ BAZNAS Tentang Zakat Perdagangan. <https://baznas.go.id> diakses pada tanggal 03 Februari 2023, pukul 20:00.

²⁹ Sulastri, L, *Manajemen Usaha Kecil Menengah* (Bandung: LGM - LaGood's Publishing, 2016), hlm. 90-91

mempelajari dan memilih untuk fokus pada satu masalah yang lebih penting terlebih dahulu.

2) Pisahkan Uang Pribadi dengan Uang Bisnis

Permasalahan klasik dalam berbisnis adalah karena Anda tidak memperhatikan masalah pemisahan antara uang pribadi dengan uang hasil bisnis. Terkadang Anda berpikir bahwa usaha Anda masih terbilang kecil dan tidak berpengaruh jika kedua uang tersebut dicampuradukkan. Padahal hal ini justru sangat riskan, karena uang bisnis kemungkinan besar akan terpakai untuk urusan pribadi, begitu pun sebaliknya.

3) Hitung dan Rencanakan Penggunaan Keuangan

Menghitung keuntungan adalah aspek yang tidak boleh terlewatkan bagi Anda para pelaku UKM. Penghitungan keuangan bisa dilakukan sesaat sebelum Anda menutup toko. Ketahuilah biaya-biaya pelaksanaan usaha Anda seperti keuntungan per hari atau biaya penyusutan. Rencana keuangan sangat penting untuk diperhatikan. Seberapa banyak pun modal Anda, namun jika Anda sembrono atau tidak teliti dalam menggunakan modal tersebut maka akan selalu merasa kurang.

4) Buat Pembukuan yang Rapi

Anda tidak mungkin dapat terus mengingat berapa banyak keuntungan Anda atau berapa banyak pengeluaran. Oleh karena itu, pembukuan memiliki andil besar dalam pengaturan

keuangan Anda. Buku ini berisi rincian pemasukan, pengeluaran, biaya-biaya keuangan Anda. Selain itu, hutang piutang aset-aset tetap harus dimasukkan juga ke dalam buku tersebut.

5) Memonitori Laju Investasi

Kebanyakan orang hanya melakukan *top-up* investasi tanpa rutin mengawasinya. Mereka menganggap tanpa diawasi, investasi mereka akan terus meningkat.

Pemahaman manajemen keuangan syariah didasarkan pada firman Allah Ta'ala dalam Al-Quran surah Al-Furqon (25) ayat 67 :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya : “Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya”.³⁰

Dari ayat ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan syariah suatu proses pengelolaan keuangan perusahaan secara efektif dan efisien dan menggunakan aset perusahaan tidak berlebihan. Selain itu, perusahaan dalam mencari dana dan menggunakan dana dengan cara yang halal sesuai dengan syariat

³⁰ Al-Qur'an Kemenag Online. Qur'an Dan Terjemahan. Diakses melalui <https://quran.kemenag.go.id/> pada tanggal 31 Desember 2022

Islam dan menyimpan kelebihan harta untuk simpanan dana cadangan untuk menghadapi kesulitan di masa yang akan datang.³¹

Dalam manajemen keuangan syariah terdapat tiga aktivitas yang harus berlandaskan syariah Islam. Ketiga aktivitas tersebut sebagai berikut.³²

1) Aktivitas perolehan dana

Setiap upaya-upaya dalam memperoleh aktiva perusahaan semestinya memperhatikan cara-cara yang sesuai dengan syariah seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *salam*, *istishna'*, *ijarah*, *sharf*, *wadi'ah*, *qardhul hasan*, *wakalah*, *kafalah*, *hiwalah*, dan *rahn*. Dilarang memperoleh harta dengan cara yang haram, seperti *riba*, *maysir*, *tadlis*, *gharar*, *ihtikar*, *karahah*, monopoli, suap, dan jenis-jenis jual beli yang dilarang. Dilarang bertransaksi dengan objek yang haram, seperti minuman keras, obat-obat terlarang, dan lain sebagainya. (QS An-Nisa: 28)

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا ﴿٢٨﴾

Artinya : “Allah hendak memberikan keringanan kepadamu dan manusia diciptakan (dalam keadaan) lemah”.³³

³¹ Agustin, H, *Manajemen Keuangan Syariah* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2021), hlm.

³² *Ibid.*, hlm. 41-42

2) Aktivitas pengelolaan aktiva

Dalam pengelolaan aktiva, perusahaan yang ingin menginvestasikan uang juga harus memperhatikan prinsip “uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan”, dapat dilakukan secara langsung atau melalui lembaga intermediasi seperti Bank Syariah dan Reksadana Syariah. (QS Al-Baqarah: 275)

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ
الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya : “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya

³³ Al-Qur'an Kemenag Online. Qur'an Dan Terjemahan. Diakses melalui <https://quran.kemenag.go.id/> pada tanggal 31 Desember 2022

(terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya”.³⁴

3) Aktivitas penggunaan dana

Aktiva perusahaan yang ada harus digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang seperti membeli barang konsumtif, rekreasi, dan sebagainya. Digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan seperti infak, wakaf, sedekah.

Digunakan untuk hal-hal yang diwajibkan seperti zakat.

(QS Adz-Dzariyaat: 19)

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

Artinya : “Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta”.³⁵

d. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Keuangan Menurut Islam

Pemahaman transaksi-transaksi keuangan serta pembuatan keputusan keuangan perlu dilandasi dengan prinsip-prinsip keuangan. Prinsip-prinsip keuangan terdiri atas himpunan pendapat fundamental yang membentuk dasar teori keuangan dan pembuatan keputusan keuangan.³⁶

³⁴ Al-Qur’an Kemenag Online. Qur’an Dan Terjemahan. Diakses melalui <https://quran.kemenag.go.id/> pada tanggal 31 Desember 2022

³⁵ Al-Qur’an Kemenag Online. Qur’an Dan Terjemahan. Diakses melalui <https://quran.kemenag.go.id/> pada tanggal 31 Desember 2022

³⁶ Sudana, I, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi 2* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 13-14

1) Prinsip *self interest behavior*

Prinsip ini mengemukakan bahwa orang akan memilih tindakan yang memberikan keuntungan (secara keuangan) yang terbaik bagi dirinya.

2) Prinsip *risk aversion*

Memilih alternatif dengan rasio keuntungan dan resiko terbesar. Prinsip ini juga mengasumsikan bahwa orang dikategorikan sebagai *risk averse* atau enggan terhadap resiko.

3) Prinsip *diversification*

Prinsip ini mengajarkan bahwa tindakan diversifikasi adalah menguntungkan karena dapat meningkatkan rasio antara keuntungan dan risiko.

4) Prinsip *incremental benefit*

Semua keputusan keuangan harus didasarkan pada selisih antara nilai dan suatu alternatif dan tanpa alternatif.

5) Prinsip *signaling*

Prinsip ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi.

6) Prinsip *capital market efficiency*

Prinsip ini mengemukakan bahwa pasar modal harus efisien secara informasi dan operasi.

7) Prinsip *risk-return trade off*

Prinsip ini mengatakan jika anda menginginkan keuntungan besar, bersiaplah untuk menanggung risiko yang besar *high risk, high return*.

8) Prinsip *time value of money*

Prinsip ini mengajarkan bahwa nilai nominal uang hari ini tidak sama nilainya bulan depan atau tahun depan.

Analisis aspek keuangan syariah adalah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan usaha dengan menjalankan dan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah berdasarkan Al-Quran dan Hadis. Prinsip manajemen keuangan syariah meliputi berikut.³⁷

- 1) Setiap tindakan yang berhubungan dengan penggunaan uang dimintai pertanggungjawabannya. Setiap upaya-upaya dalam memperoleh harta semestinya memperhatikan cara-cara yang sesuai dengan syariah seperti investasi modal dan pinjaman perusahaan dengan akad yang sesuai dengan syariat Islam. (QS As-Sabaa': 31)

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ نُؤْمِنَ بِهَذَا الْقُرْآنِ وَلَا بِالَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلَوْ

تَرَىٰ إِذِ الظَّالِمُونَ مَوْقُوفُونَ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْجَعُ بَعْضُهُمْ إِلَىٰ

³⁷ Agustin, H, *Manajemen Keuangan Syariah...*, hlm. 33-34

بَعْضِ الْقَوْلِ يَقُولُ الَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا لَوْلَا أَنْتُمْ لَكُنَّا

﴿١٦﴾ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Orang-orang yang kufur berkata, “Kami tidak akan pernah beriman kepada Al-Qur’an ini dan tidak (pula) kepada (kitab) yang sebelumnya.” (Alangkah mengerikan) jika engkau (Nabi Muhammad) melihat orang-orang zalim ketika mereka dihadapkan kepada Tuhannya (saat) sebagian mereka mengembalikan perkataan kepada sebagian yang lain (saling berbantah). (Para pengikut) yang dianggap lemah berkata kepada (para pemimpin) yang menyombongkan diri, “Seandainya bukan karenamu, niscaya kami menjadi orang-orang mukmin”.³⁸

- 2) Bagian harta yang kita dapatkan terdapat hak orang lain. Harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang atau mubah seperti membeli barang konsumtif, rekreasi dan sebagainya. Digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan atau sunnah seperti infak, wakaf, sedekah. Digunakan untuk hal-hal yang diwajibkan seperti zakat. (QS Al-Baqarah: 254)

³⁸ Al-Qur’an Kemenag Online. Qur’an Dan Terjemahan. Diakses melalui <https://quran.kemenag.go.id/> pada tanggal 31 Desember 2022

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ
وَلَا حُلَّةَ وَلَا شَفَاعَةً وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١٥٤﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum datang hari (Kiamat) yang tidak ada (lagi) jual beli padanya (hari itu), tidak ada juga persahabatan yang akrab, dan tidak ada pula syafaat. Orang-orang kafir itulah orang-orang zalim”.³⁹

- 3) Uang hanya sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas atau produk yang diperdagangkan untuk mendapatkan keuntungan. Dalam hal ini jika perusahaan menginvestasikan uang juga harus memperhatikan prinsip tersebut, perusahaan mempunyai dana dapat menginvestasikan pada usaha yang halal sebaliknya perusahaan mempunyai kelebihan dana yang belum digunakan dapat menginvestasikan pada lembaga intermediasi seperti Bank Syariah dan Reksadana Syariah. (QS Ar-Rum: 39)

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبِّا لَيْرَبُّوَا فِيْ اَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَزْبُوَا عِنْدَ اللّٰهِ وَمَا
اَتَيْتُمْ مِنْ زَكٰوةٍ تُرِيْدُوْنَ وَجْهَ اللّٰهِ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُوْنَ ﴿١٦﴾

³⁹ Al-Qur'an Kemenag Online. Qur'an Dan Terjemahan. Diakses melalui <https://quran.kemenag.go.id/> pada tanggal 31 Desember 2022

Artinya : “Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah. Adapun zakat yang kamu berikan dengan maksud memperoleh keridaan Allah, (berarti) merekalah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)”.⁴⁰

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, telah ada penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak lepas dari topik penelitian mengenai Analisis Pengelolaan Keuangan Syariah pada Waroeng Ayam Jawa Tasikmalaya Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Khamimah dan Filaelatul Retni Aji (2022)	Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Ungaran Timur ⁴¹	Pada penelitian ini dijelaskan bahwa literasi keuangan, kompetensi SDM, dan sikap <i>love of money</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
	Persamaan	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada kajian tentang pengelolaan keuangan	

⁴⁰ Al-Qur'an Kemenag Online. Qur'an Dan Terjemahan. Diakses melalui <https://quran.kemenag.go.id/> pada tanggal 31 Desember 2022

⁴¹ Khamimah dan Filaelatul Retni Aji, “Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Ungaran Timur” Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, Vol. 3, No. 1, April 2022, hlm. 29-35

		UMKM.	
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada tinjauan pustaka, dimana tinjauan pustaka yang dikaji oleh penulis adalah pengelolaan keuangan syariah, dan perbedaan lain yaitu objek penelitian.	
2	Sofiati Wardah, Agus Khazin Fauzi, dan Sigit Ary Wijayanto (2022)	Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Gerabah Di Desa Banyumulek ⁴²	Pada penelitian ini dijelaskan bahwa perencanaan anggaran, penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian masih belum dilaksanakan secara maksimal dan memiliki presentase dibawah 50% sehingga pengelolaan keuangan belum dilaksanakan secara maksimal.
	Persamaan	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada kajian tentang pengelolaan keuangan UMKM.	
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel yang diteliti, dimana variabel yang diteliti oleh penulis adalah pengelolaan keuangan Syariah, dan perbedaan lain yaitu objek penelitian.	
3	Amelia (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada	Penelitian ini menjelaskan bahwa variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

⁴² Sofiati Wardah, Agus Khazin Fauzi, dan Sigit Ary Wijayanto, "Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Gerabah Di Desa Banyumulek" Jurnal EKUITAS, Vol. 3, No. 3, Februari 2022, hlm 545–550

		Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur ⁴³	
	Persamaan	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada kajian tentang pengelolaan keuangan UMKM.	
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel yang diteliti, dimana penulis hanya meneliti variabel pengelolaan keuangan syariah pada UMKM, dan perbedaan lain yaitu objek penelitian.	
4	Novi Febriyanti dan Kiky Dzakiyah (2019)	Analisis Pengelolaan Keuangan Islam pada Pelaku Usaha Kecil Bisnis Online Anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (Hipmi PT Uinsa Surabaya) ⁴⁴	Penelitian ini menjelaskan bahwa keterampilan pengelolaan keuangan usaha tergolong kurang baik. Meskipun telah melakukan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi dan memiliki manajemen kas, namun pelaku usaha masih menerapkan pencatatan keuangan sederhana dalam menjalankan usahanya tanpa disertai penyimpanan dokumen pendukung.
	Persamaan	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada kajian tentang pengelolaan keuangan syariah pada UMKM.	

⁴³ Amelia, "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur" *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, Vol. 12, No. 1, Desember 2022, hlm. 129 – 143

⁴⁴ Novi Febriyanti dan Kiky Dzakiyah, "Analisis Pengelolaan Keuangan Islam pada Pelaku Usaha Kecil Bisnis Online Anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (Hipmi PT Uinsa Surabaya)" *Jurnal El-Qist*, Vol. 9, No. 2, Oktober 2019, hlm 102-115

	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel yang diteliti, dimana variabel yang diteliti oleh penulis hanya pengelolaan keuangan syariah, dan perbedaan lain yaitu objek penelitian.	
5	Wulan Indah Sari Sinaga, Clara Yati Oktavia Manalu, Khesa Vanoca, dan Ratna Sari Dewi (2022)	Analisis Pengelolaan Keuangan Perspektif Islam UMKM (Studi Kasus UD. Keripik DR) ⁴⁵	Penelitian ini menjelaskan bahwa Pengelolaan keuangan persepektif islam tergolong sederhana dengan hanya melakukan perencanaan penggunaan anggaran, pencatatan, dan pengendalian, sedangkan untuk pelaporan belum diterapkan.
	Persamaan	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada kajian tentang pengelolaan keuangan syariah pada UMKM.	
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada objek penelitian.	

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan Syariah yang menjadi kerangka utama, sehingga pelaku UMKM dapat menerapkan pengelolaan keuangan yang baik dan berlandaskan syariah.

UMKM merupakan sebuah bentuk usaha produktif yang bergerak diberbagai bidang usaha. Perekonomian di masyarakat akan berputar terus menerus karena adanya aktivitas jual beli, bahkan hal ini sangat berpengaruh

⁴⁵ Wulan Indah Sari Sinaga, dkk, "Analisis Pengelolaan Keuangan Perspektif Islam UMKM (Studi Kasus UD. Keripik DR)" AL – MUHTARIFIN: Islamic Banking and Islamic Economic Journal, Vol. 1, No. 1, Januari 2022, hlm. 96-103

pada stabilnya ekonomi negara. Oleh karenanya UMKM sangat penting dan harus dijaga serta diberi pendampingan oleh pemerintah. Namun, yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah sistem pengelolaan keuangan UMKM yang masih sederhana membuat UMKM terkadang kesulitan untuk berkembang.

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah hal penting yang harus diterapkan oleh setiap pelaku usaha, baik itu usaha mikro sampai usaha besar. Pelaku usaha setidaknya perlu mengetahui alur kas masuk dan keluar, permodalan, dan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, agar usaha yang dijalankan dapat berkembang menjadi lebih besar dan pemanfaatan keuangan pun dapat disalurkan dengan baik.

Pengelolaan keuangan harus didukung dengan literasi keuangan yang baik. Pentingnya literasi keuangan disini untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang baik. Bahkan yang tidak kalah penting adalah mengkaji tentang literasi keuangan yang berlandaskan syariah. Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif berdasarkan prinsip syariah dengan tujuan untuk mendapatkan kesejahteraan finansial dan diridhai oleh Allah SWT.

Dalam manajemen keuangan syariah atau pengelolaan keuangan syariah terdapat beberapa aspek yang perlu diterapkan untuk menciptakan

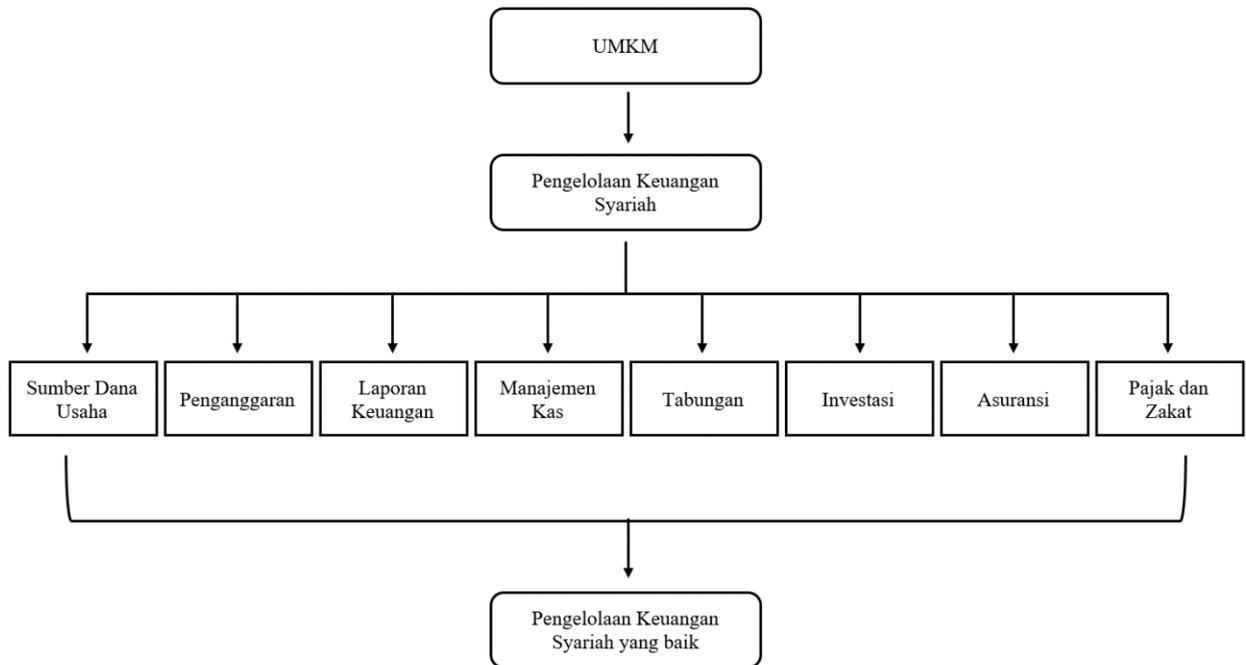
pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Aspek yang perlu diterapkan adalah sebagai berikut.⁴⁶

1. Sumber Dana Usaha
2. Penganggaran
3. Laporan Keuangan
4. Manajemen Kas
5. Tabungan
6. Investasi
7. Asuransi
8. Pajak dan Zakat

Untuk menjadikan usaha yang berkualitas dan berkembang maka sangat penting untuk mengkaji tentang pengelolaan keuangan. Bahkan dengan adanya pengelolaan keuangan yang berlandaskan syariah, pelaku UMKM dapat menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik dengan didukung oleh penerapan secara islami. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan lahir dari literasi keuangan yang baik pula. Jika pengelolaan keuangan dapat berjalan dengan baik, akan dengan mudah usaha tersebut untuk dikembangkan.

Maka berdasarkan paparan di atas, terlihat bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat berpengaruh terhadap berkembangnya suatu UMKM, sehingga berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut:

⁴⁶ Sobana, D. H, *Manajemen keuangan syari'ah* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 79



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran